

---

## PELATIHAN TEKNIK PENULISAN 5W+1H DALAM PENGUATAN LITERASI PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI DI MASJID JAMI AL BAROKAH TANGERANG SELATAN

<sup>1</sup>Muhamad Yopi, Cucu Sulastr<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>/Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[dosen02848@unpam.ac.id](mailto:dosen02848@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[dosen02849@unpam.ac.id](mailto:dosen02849@unpam.ac.id)

---

Article Info	Abstrak
<i>Article history:</i> Diterima, 26 Januari 2026 Direview, 5 Februari 2026 Disetujui, 6 Februari 2026	<i>Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital serta keterampilan penulisan konten informatif berbasis teknik 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How) guna memperkuat literasi pendidikan, sains, dan teknologi di lingkungan Masjid Jami Al Barokah, Tangerang Selatan. Perkembangan media sosial yang pesat menjadikan masjid sebagai ruang strategis dakwah digital. Namun, masih dijumpai permasalahan berupa lemahnya struktur naratif konten, rendahnya kredibilitas informasi, serta minimnya interaksi digital. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu workshop literasi digital dan etika bermedia sosial, pelatihan penulisan konten berbasis 5W+1H, serta pendampingan produksi konten dakwah digital. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri atas pengurus masjid, remaja masjid, dan jamaah aktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan model learning by doing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan</i>
Kata Kunci:	
Literasi Digital	
Teknik Penulisan 5W+1H	
Dakwah Digital	
Media Sosial	
Masjid	

---

Copyright © 2025 Muhamad Yopi, Cucu Sulastr



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

---

*pemahaman literasi digital, kemampuan menyusun konten dakwah yang sistematis dan informatif, meningkatnya kesadaran etika bermedia sosial, serta optimalisasi pemanfaatan media sosial masjid secara berkelanjutan.*

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat dalam memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang publik digital yang berperan penting dalam penyampaian informasi pendidikan, sains, dan teknologi. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya dalam menyusun konten yang informatif, sistematis, dan bertanggung jawab. Literasi teknologi menjadi bagian penting dari literasi digital agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab (Nugroho, 2023), sementara literasi sains berperan dalam membentuk masyarakat yang kritis dan mampu memahami informasi berbasis pengetahuan secara rasional (Rahayu, 2022).

Perkembangan media sosial sebagai ruang publik digital menuntut kemampuan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan etis dalam memproduksi serta menyebarkan informasi (Nasrullah, 2021; Hidayat, 2023). Literasi digital menjadi kompetensi penting agar masyarakat mampu menggunakan media secara kritis dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2021). Selain itu, media digital telah mengubah pola komunikasi massa dari yang bersifat satu arah menjadi lebih interaktif dan partisipatif (Kurniawan, 2021), sehingga pengelolaan media sosial membutuhkan perencanaan pesan yang konsisten dan terstruktur, termasuk dalam konteks organisasi keagamaan seperti masjid (Pratama, 2022).

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat memiliki potensi strategis dalam penguatan literasi masyarakat melalui pemanfaatan media digital. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai ruang edukasi dan dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi (Setiawan, 2020; Pratomo, 2022). Masjid Jami Al Barokah Tangerang Selatan merupakan salah satu masjid yang telah

memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan dakwah digital. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, konten yang dipublikasikan masih didominasi oleh pengumuman singkat dengan struktur naratif yang belum sistematis, minim konteks, serta belum optimal dalam mengintegrasikan unsur literasi pendidikan, sains, dan teknologi. Padahal, kegiatan dakwah dan edukasi di lingkungan masjid pada dasarnya merupakan proses komunikasi kelompok yang dipengaruhi oleh dinamika sosial antaranggota jamaah (Harianto, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan kemampuan literasi digital dan keterampilan penulisan konten informatif di kalangan pengurus dan jamaah masjid. Sebagian besar konten media sosial belum disusun berdasarkan prinsip penulisan yang jelas, sehingga pesan dakwah dan informasi kegiatan masjid kurang tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. Kondisi ini berpotensi menurunkan kredibilitas informasi serta tingkat interaksi audiens. Dalam konteks media online, praktik jurnalistik kontemporer menuntut kemampuan penyajian informasi yang cepat, akurat, dan sistematis (Setiawan, 2023). Selain itu, dinamika komunikasi kelompok turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (Suryani, 2021), sementara pengembangan sumber daya manusia dan komunikasi organisasi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja individu serta keberlanjutan program kelembagaan (Sutrisno, 2021; Sutrisno, 2022; Wibowo, 2020). Upaya penguatan literasi dan pendidikan berbasis komunitas ini juga sejalan dengan agenda global pembangunan pendidikan berkelanjutan (UNESCO, 2021) serta kebijakan nasional melalui Gerakan Nasional Literasi Digital (Siberkreasi, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan teknik penulisan 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*). Teknik ini merupakan metode penulisan yang sederhana namun efektif dalam menyajikan informasi secara lengkap, runtut, dan mudah dipahami. Penerapan teknik 5W+1H dalam penulisan konten dakwah digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi masjid, memperkuat literasi digital jamaah, serta mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi yang kredibel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teknik penulisan 5W+1H dalam penguatan literasi pendidikan, sains, dan teknologi di Masjid Jami Al Barokah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan keterampilan penulisan konten informatif bagi pengurus dan jamaah masjid, sehingga media sosial masjid dapat dioptimalkan sebagai media dakwah digital dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Jami Al Barokah, Tangerang Selatan, pada tanggal 15–17 Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah 30 peserta yang terdiri atas pengurus masjid, remaja masjid, dan jamaah aktif. Metode pelaksanaan dirancang untuk menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya literasi digital dan keterampilan penulisan konten informatif di media sosial masjid.

Teknik penulisan 5W+1H merupakan metode dasar jurnalistik yang efektif dalam menyajikan informasi secara lengkap, runtut, dan mudah dipahami oleh audiens (Pradana, 2021; Komala Ratna & Suri, 2022). Teknik penulisan 5W+1H terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis informasi secara runtut dan informatif pada media digital (Saputra, 2024).

Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan model *learning by doing*, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *learning by doing* dipilih karena efektif dalam pembelajaran orang dewasa, khususnya untuk meningkatkan keterampilan praktis melalui pengalaman langsung (Merriam & Bierema, 2020). Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam konteks kegiatan masjid. Proses pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama.

Tahap pertama adalah workshop literasi digital dan etika bermedia sosial. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi digital, pentingnya verifikasi informasi, pengenalan hoaks, serta etika komunikasi dalam dakwah digital. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran peserta akan tanggung jawab moral dalam memproduksi dan menyebarkan konten di ruang digital.

Tahap kedua adalah pelatihan teknik penulisan konten berbasis 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How). Peserta dilatih menyusun konten dakwah dan publikasi kegiatan

masjid dengan struktur naratif yang sistematis dan informatif, mencakup penulisan caption media sosial, narasi kegiatan, dan artikel pendek.

Tahap ketiga adalah pendampingan produksi konten dakwah digital. Peserta didampingi dalam memproduksi konten nyata berdasarkan kegiatan masjid, kemudian diberikan umpan balik untuk memastikan konten memenuhi prinsip literasi digital, etika bermedia, serta kelengkapan unsur 5W+1H. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi, diskusi, dan analisis hasil konten peserta.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Kegiatan PKM



**Gambar 1. Muhamad Yopi sebagai Narasumber**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan teknik penulisan 5W+1H di Masjid Jami Al Barokah, Tangerang Selatan, dilaksanakan selama tiga hari dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas pengurus masjid, remaja masjid, dan jamaah aktif. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta. Tingginya tingkat kehadiran serta partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik penulisan menunjukkan bahwa kebutuhan akan penguatan literasi digital dan keterampilan komunikasi dakwah digital sebagaimana diidentifikasi dalam pendahuluan benar-benar dirasakan oleh mitra. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dinamika komunikasi

kelompok sangat memengaruhi keberhasilan kegiatan edukasi berbasis komunitas (Harianto, 2020; Suryani, 2021).

### **Peningkatan Literasi Digital Peserta**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital dan etika bermedia sosial. Peserta menjadi lebih mampu mengenali karakteristik informasi hoaks, memahami pentingnya verifikasi sumber informasi, serta menyadari tanggung jawab etis dalam menyebarkan konten dakwah melalui media sosial. Temuan ini mengonfirmasi permasalahan awal mitra terkait rendahnya literasi digital dalam pengelolaan media sosial masjid. Peningkatan literasi digital tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi sosial di media digital (Suhendra & Rahim, 2023; Widiastuti, 2023). Selain itu, literasi digital juga menjadi prasyarat agar masyarakat mampu memanfaatkan media secara kritis dan bertanggung jawab (Nasrullah, 2021; Hidayat, 2023).

### **Peningkatan Keterampilan Penulisan Konten 5W+1H**

Penerapan teknik penulisan 5W+1H memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta dalam menyusun konten dakwah digital. Peserta mampu menulis konten yang lebih sistematis dengan memuat unsur *What, Who, When, Where, Why*, dan *How* secara lengkap. Dibandingkan kondisi sebelum pelatihan, konten yang dihasilkan setelah kegiatan menunjukkan struktur naratif yang lebih jelas, informatif, dan mudah dipahami oleh audiens. Temuan ini mendukung pandangan bahwa teknik 5W+1H merupakan metode jurnalistik dasar yang efektif dalam menyajikan informasi secara runtut dan akurat (Pradana, 2021; Komala Ratna & Suri, 2022). Dengan demikian, penerapan teknik ini mampu menjawab permasalahan lemahnya struktur naratif konten media sosial masjid sebagaimana diuraikan pada pendahuluan.

### **Produksi Konten Dakwah Digital**

Melalui kegiatan pendampingan, peserta tidak hanya memahami konsep penulisan secara teoritis, tetapi juga mampu memproduksi konten dakwah digital yang aplikatif,

seperti caption kegiatan kajian, pengumuman program sosial, serta konten edukatif sederhana yang mengintegrasikan literasi pendidikan, sains, dan teknologi. Pendekatan *learning by doing* terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menulis dan mengelola konten media sosial masjid secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila menekankan pengalaman langsung dan praktik nyata (Merriam & Bierema, 2020).

### **Dampak Kelembagaan**

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan PKM ini juga menghasilkan dampak kelembagaan berupa munculnya komitmen untuk membentuk tim media sosial Masjid Jami Al Barokah. Pembentukan tim ini menjadi langkah awal pengelolaan media sosial masjid secara lebih terstruktur, profesional, dan berkelanjutan. Komitmen kelembagaan ini penting karena komunikasi organisasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan program (Sutrisno, 2022). Selain itu, penguatan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kinerja individu dan organisasi berbasis komunitas (Sutrisno, 2021; Wibowo, 2020).

### **Pembahasan**

#### **Literasi Digital dan Kualitas Komunikasi Dakwah**

Peningkatan pemahaman literasi digital peserta menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai ruang publik digital yang berfungsi tidak hanya untuk dakwah, tetapi juga untuk edukasi masyarakat. Literasi digital menjadi fondasi utama dalam memastikan konten dakwah yang diproduksi bersifat kredibel, etis, dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan kualitas komunikasi dakwah di media sosial (Suhendra & Rahim, 2023; Widiastuti, 2023). Temuan ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya penguatan kecakapan digital masyarakat melalui berbagai program literasi berbasis komunitas (Siberkreasi, 2022).

#### **Efektivitas Teknik 5W+1H dalam Dakwah Digital**

Efektivitas teknik penulisan 5W+1H dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana namun sistematis dapat meningkatkan kualitas konten dakwah

digital. Penyajian informasi yang lengkap dan runtut memudahkan audiens memahami pesan dakwah dan informasi kegiatan masjid. Dengan demikian, teknik 5W+1H dapat dipandang sebagai strategi praktis untuk memperkuat komunikasi dakwah digital dan meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks media sosial yang menuntut kejelasan dan kecepatan informasi (Setiawan, 2023).

### **Pendekatan *Learning by Doing* sebagai Strategi Pemberdayaan**

Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan media sosial masjid. Pendekatan ini memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian peserta dalam memproduksi konten dakwah digital, sekaligus mendorong terbentuknya budaya belajar berkelanjutan di lingkungan masjid (Merriam & Bierema, 2020).

### **Keberlanjutan Program dan Literasi Digital Berbasis Komunitas**

Pembentukan komitmen untuk membangun tim media sosial masjid menjadi indikator penting keberlanjutan program PKM. Upaya penguatan literasi digital berbasis komunitas ini sejalan dengan agenda global pembangunan pendidikan berkelanjutan (UNESCO, 2021) serta kebijakan nasional melalui Gerakan Nasional Literasi Digital yang mendorong peningkatan kecakapan digital masyarakat secara berkelanjutan (Siberkreasi, 2025; Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2025). Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi berkelanjutan dalam memperkuat peran masjid sebagai pusat literasi pendidikan, sains, dan teknologi.

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan teknik penulisan 5W+1H di Masjid Jami Al Barokah, Tangerang Selatan, terbukti mampu menjawab permasalahan awal terkait rendahnya literasi digital dan lemahnya struktur naratif konten dakwah di media sosial masjid. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dengan model *learning by doing*, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai

literasi digital dan etika bermedia sosial, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik penulisan 5W+1H secara nyata dalam produksi konten dakwah digital yang lebih sistematis, informatif, dan bertanggung jawab.

Penerapan teknik 5W+1H berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dakwah digital, khususnya dalam menyajikan informasi kegiatan masjid secara lengkap, runtut, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan penulisan yang sederhana namun terstruktur dapat menjadi solusi praktis dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial masjid sebagai ruang publik digital yang kredibel dan edukatif.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan PKM ini juga menghasilkan dampak kelembagaan berupa terbentuknya komitmen awal untuk membangun tim media sosial Masjid Jami Al Barokah. Komitmen tersebut menjadi indikator penting keberlanjutan program, sekaligus memperkuat peran masjid sebagai pusat literasi pendidikan, sains, dan teknologi berbasis komunitas keagamaan. Dengan demikian, pelatihan teknik penulisan 5W+1H dapat direkomendasikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi dakwah dan edukasi masjid di era digital.

### **Daftar Pustaka**

- Hariato. (2020). Komunikasi kelompok dan dinamika sosial. Kencana.
- Hidayat, R. (2023). Literasi digital dan etika komunikasi di era media baru. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2021). Kerangka dasar literasi nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan penguatan literasi digital, sains, dan teknologi. Direktorat Jenderal Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2025). Kemdikbud–Kominfo kerja sama tingkatkan literasi digital masyarakat. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Komala Ratna, & Suri, A. (2022). Dasar-dasar jurnalistik: Teknik penulisan berita media cetak, online, dan elektronik. Unpam Press.
- Kurniawan, D. (2021). Komunikasi massa di era digital. Prenadamedia Group.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2020). Adult learning: Linking theory and practice. Jossey-Bass.
- Nasrullah, R. (2021). Literasi digital: Teori dan praktik. Kencana.

- Nugroho, A. (2023). Literasi teknologi untuk masyarakat digital. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2020). PISA 2018 results: What students know and can do (Volume I). OECD Publishing.
- Prabowo, A. (2021). Komunikasi antarpribadi dan interaksi sosial. Rajawali Pers.
- Pradana, Y. (2021). Teknik dasar penulisan berita dan laporan. Alfabeta.
- Pratama, R. (2022). Komunikasi digital dalam organisasi modern. Prenadamedia Group.
- Pratomo, H. (2022). Media digital dan transformasi komunikasi massa. Kencana.
- Rahayu, S. (2022). Pemberdayaan literasi sains dalam pendidikan masyarakat. Rajawali Pers.
- Saputra, P. A. (2024). Mengenalkan metode 5W+1H dan melatih siswa menulis berita pada media digital. *JPMSaintek*, 4(1), 20–31.
- Setiawan, D. (2020). Pengantar ilmu komunikasi. Kencana.
- Setiawan, D. (2023). Jurnalistik kontemporer dan media online. Prenadamedia Group.
- Siberkreasi. (2022). Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi dalam membangun masyarakat cakap digital. Siberkreasi.
- Siberkreasi. (2025). Gerakan Nasional Literasi Digital. Siberkreasi.
- Suhendra, D., & Rahim, M. A. (2023). Literasi digital dan peran media sosial dalam kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Komunikasi & Media*, 12(1), 45–58.
- Suryani, I. (2021). Dinamika komunikasi kelompok. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). Manajemen sumber daya manusia. Kencana.
- Sutrisno, E. (2022). Komunikasi organisasi dan kinerja. Kencana.
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO Publishing.
- Wibowo. (2020). Manajemen kinerja. Rajawali Pers.
- Widiastuti, N. (2023). Literasi media dan opini publik. Remaja Rosdakarya.